

# PENGALAMAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL ANAK SEBAGAI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)

Aisyah Purnama Rizki NST<sup>1</sup>, Maulana Rezi Ramadhana<sup>2</sup>, Chairunnisa Widya P<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, aisyahpurnama@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, rezimaulana@telkomuniversity.ac.id

<sup>3</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, chnisaw@telkomuniversity.ac.id

## Abstract

*This study aims to explore the intrapersonal communication experiences of children who are victims of Domestic Violence (DV). The theoretical framework used in this research defines intrapersonal communication as the process of communicating with oneself through thoughts, feelings, and reflections on personal experiences (Arbi, 2019), which involves four processes: sensation, perception, memory, and thinking. This research uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews with 10 informants who are children from families with a background of domestic violence. The findings reveal that children tend to suppress their feelings, struggle to open up, and lack a space for discussion within the family.*

**Keywords:** Intrapersonal Communication, Domestic Violence, Children,

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi intrapersonal anak sebagai korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi Intrapersonal merupakan proses berkomunikasi dengan diri sendiri melalui pikiran, perasaan, maupun penilaian terhadap pengalaman pribadi (Arbi, 2019), yang memiliki empat proses, yaitu sensasi, persepsi, memori, dan berfikir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 10 informan yang merupakan anak dari keluarga dengan latar belakang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak cenderung memendam perasaan, sulit terbuka, dan tidak memiliki ruang diskusi dalam keluarga.

**Kata Kunci :** Komunikasi Intrapersonal, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Anak.

---

## I. PENDAHULUAN

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu isu sosial yang masih menjadi perhatian besar di Indonesia. Pengesahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi titik balik dalam perlindungan hak perempuan dan anak. Meskipun telah

diatur secara hukum, kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) masih marak terjadi dan dampaknya sangat dirasakan oleh keluarga, terutama anak-anak. Mereka yang tumbuh dalam lingkungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) berpotensi mengalami gangguan psikologis, kesulitan dalam bersosialisasi, bahkan kecenderungan untuk mengulang pola kekerasan serupa dalam hubungan di masa depan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada korban dewasa, tetapi juga anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut. Mereka cenderung mengalami tekanan psikologis, tidak memiliki ruang aman untuk mengekspresikan diri, dan akhirnya bergantung pada komunikasi intrapersonal.

Data dari kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 tercatat 3.173 kasus KDRT, dengan mayoritas korban adalah perempuan dan anak. Kota X, khusunya Kecamatan Y, menjadi salah satu wilayah dengan angka kasus KDRT tertinggi di Jawa Barat. Dalam Keluarga yang mengalami KDRT, komunikasi cenderung tidak berjalan efektif. Anak-anak sering kali tidak diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, merasa tidak didengarkan, dan tumbuh dalam komunikasi yang tertutup. Hal ini berdampak besar terhadap cara mereka berinteraksi, berpikir, dan memproses perasaan dalam diri.

Komunikasi intrapersonal, menurut Roberts (1983), mencakup proses mental seseorang dalam mengolah pesan-pesan yang bersifat pribadi. Anak-anak korban KDRT yang tidak bisa menyampaikan perasaannya secara verbal akhirnya menyalurkan emosi melalui komunikasi intrapersonal. Ini bisa dalam bentuk dialog internal, tulisan, atau imajinasi yang mereka bangun dalam meredam stress. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi intrapersonal, merupakan tahap dasar dalam proses komunikasi, karena melalui komunikasi ini seseorang dapat membentuk dasar yang kuat untuk keberhasilan dalam komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi dalam konteks organisasi (Abi, 2016).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang dampak KDRT terhadap perempuan maupun anak secara umum, namun belum menggali secara spesifik bagaimana anak memaknai dan menjalani komunikasi dengan dirinya sendiri saat mengalami kekerasan. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pengalaman komunikasi intrapersonal anak sebagai korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

## II. TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kesehatan psikologis anak. Ketika komunikasi dalam keluarga berjalan dengan baik, anak merasa aman untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan. Namun, dalam keluarga yang mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), komunikasi cenderung menjadi satu arah, penuh tekanan, dan tertutup. Rae Sedwig (dalam Sumakul, 2015) menjelaskan bahwa komunikasi keluarga mencakup ekspresi melalui kata, gerak tubuh, intonasi, dan tindakan, yang membentuk pemahaman bersama. Dalam kondisi KDRT, komunikasi berubah menjadi relasi yang kaku dan dominatif, membuat anak kehilangan ruang untuk menyuarakan dirinya.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi intrapersonal, merupakan tahap dasar dalam proses komunikasi, karena melalui komunikasi ini seseorang dapat membentuk dasar yang kuat untuk keberhasilan dalam komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi dalam konteks organisasi (Abi, 2016). Komunikasi intrapersonal menjadi mekanisme bertahan bagi anak dalam lingkungan yang tidak aman secara emosional. Roberts (1983) mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai proses internal seseorang dalam memahami dan menilai pengalamannya secara mental dan emosional. Dalam konteks KDRT, anak menggunakan komunikasi intrapersonal sebagai cara untuk memproses rasa takut, marah, kecewa, atau bingung. Komunikasi ini dapat berupa dialog batin, tulisan pribadi, atau imajinasi, yang berfungsi untuk menenangkan diri sekaligus mencari makna dari situasi yang mereka alami.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut pendapat Denzin & Lincoln (dalam Fadli, 2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlangsung di lingkungan alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Sejalan dengan pengertian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang merupakan jenis penelitian ilmiah yang fokus pada pengkajian dan penyelidikan peristiwa yang dialami oleh individu, kelompok individu, atau individu lainnya.

Dalam penelitian pola komunikasi keluarga dengan kekerasan dalam rumah tangga (kdrt) berdasarkan perspektif anak, membutuhkan beberapa teknik, yaitu :

1. Teknik wawancara : Saroso (2017:47) menyatakan bahwa salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara akan ditujukan kepada 10 informan yang berusia 17-22 tahun yang keluarganya mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
2. Teknik observasi : Menurut Fauad & Sapto (2013 : 11) observasi adalah salah satu metode sederhana yang dapat digunakan oleh penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi serta pengamatan data yang diambil tentang bagaimana pengalaman komunikasi intrapersonal anak sebagai korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) mengalami proses komunikasi intrapersonal yang intens dan emosional. Pada tahap **sensasi**, mereka merasakan berbagai emosi negatif seperti takut, marah, **cemas**, hingga mati rasa saat kekerasan terjadi di lingkungan rumah. Rangsangan visual dan suara dari kejadian kekerasan terekam kuat melalui pancaindra mereka. Pada tahap **persepsi**, anak-anak menilai situasi kekerasan sebagai sesuatu yang tidak adil, menakutkan, dan memunculkan perasaan bingung serta kehilangan arah. Beberapa anak merasa menjadi penyebab konflik, yang kemudian membentuk persepsi negatif terhadap diri sendiri. **Keterbukaan**, menjadi unsur pertama yang ditemukan sangat minim dalam keluarga korban KDRT. Para informan mengungkapkan bahwa mereka tidak merasa bebas untuk menyampaikan pendapat atau perasaan, terutama ketika situasi di rumah terasa tegang. Beberapa informan bahkan menyatakan bahwa mereka terbiasa menyembunyikan isi hati dan lebih memilih menulis di buku harian atau menyendiri sebagai cara untuk mencerahkan isi pikiran.

Dalam dimensi **memori**, pengalaman kekerasan yang berulang menciptakan luka batin yang membekas. Anak-anak menyimpan ingatan buruk tentang peristiwa kekerasan, yang sewaktu-waktu dapat muncul kembali dan memicu reaksi emosional. Hal ini memperkuat kecenderungan mereka untuk menarik diri, sulit mempercayai orang lain, dan menutup diri dari lingkungan sosial. Sementara dalam tahap **berpikir**, anak-anak banyak melakukan dialog batin atau self-talk sebagai upaya memahami dan merasionalisasi situasi yang mereka alami. Proses ini juga berfungsi sebagai mekanisme pertahanan diri karena mereka tidak memiliki ruang yang aman untuk mengekspresikan perasaan secara terbuka.

Temuan lain menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga yang mengalami KDRT cenderung tertutup, kaku, dan tidak mendukung keterbukaan emosional. Anak-anak tidak memiliki ruang diskusi yang sehat dan cenderung memendam perasaan mereka sendiri. Reaksi yang ditunjukkan pun beragam, mulai dari diam, menghindar, hingga ledakan emosi terhadap diri sendiri. Pengalaman komunikasi intrapersonal ini berdampak besar pada cara anak melihat dirinya, memproses trauma, dan membentuk relasi dengan orang lain di masa depan. Oleh karena itu, komunikasi intrapersonal menjadi ruang utama bagi anak-anak korban KDRT dalam memahami realitas yang mereka hadapi, sekaligus sebagai sarana bertahan dalam situasi keluarga yang penuh tekanan.

#### V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak sebagai korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) mengalami hambatan dalam membangun komunikasi intrapersonal yang tidak sehat dalam lingkungan keluarganya. Ketiadaan ruang aman, dominasi orang tua, serta pola komunikasi yang tertutup mendorong anak untuk mengandalkan komunikasi intrapersonal sebagai bentuk bertahan. Komunikasi intrapersonal menjadi sarana anak untuk memahami, memaknai, dan mengelola pengalaman kekerasan secara internal. Namun, proses ini tidak selalu berjalan positif. Sebagian besar anak menyimpan emosi negatif, membentuk persepsi diri yang rendah, dan mengalami tekanan psikologis yang mendalam. Dengan demikian, komunikasi intrapersonal yang terbentuk dalam konteks KDRT bersifat kompleks dan sarat dengan beban emosional yang tidak tersalurkan secara terbuka.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang komunikasi intrapersonal dalam konteks kekerasan keluarga, khususnya pada anak sebagai korban. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk studi lanjutan yang mengkaji lebih dalam hubungan antara trauma dan dinamika komunikasi batin seseorang. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi orang tua, tenaga pendidik, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan perlindungan anak, untuk menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan komunikatif. Dukungan psikologis, ruang berekspresi, dan keterlibatan anak dalam percakapan sehari-hari perlu diperkuat agar mereka tidak terjebak dalam kesunyian batin yang berlarut-larut.

## REFERENSI

5 Cara Membedakan Jurnal Nasional dan Internasional dengan Mudah. (2022, 08 25). Diambil kembali dari duniadosen: <https://duniadosen.com/cara-membedakan-jurnal-nasional-dan-internasional/>

Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*.

Adam, A. (2019). Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*.

Adi Pratama, Suwarno Abadi, Nur Hidayatul Fithri. (2023). KEADILAN HUKUM BAGI PEREMPUAN SEBAGAI KORBAN. *JURNAL ILMU HUKUM WIJAYA PUTRA*.

Afdal Afdal, Putri Fakhriina Sari, Miftahul Fikri, ifdil, , Zadrian Ardi. (2019). Why Victims of Domestic Violence Still Survive Their Marriage?Preliminary Analysis of Forgiveness Dynamics Conditions . *International Journal of Research in Counseling and Education*.

Arifati, W. (2023, 08 4). *BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun di Indonesia Lakoni Seks Pranikah*. Diambil kembali dari Espos News: <https://news.espos.id/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-di-indonesia-lakoni-seks-pranikah-1703798>

Ascan F. Koerner, M. A. (2002). *Menuju Teori Komunikasi Keluarga*. Asosiasi Komunikasi Interpersonal.

Bagaskara, B. (2024, 11 3). *Korban KDRT di Kota Bandung Melonjak, Terbanyak Kedua di Jabar*. Diambil kembali dari detikjabar: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7618627/korban-kdrt-di-kota-bandung-melonjak-terbanyak-kedua-di-jabar>

Citra Anggraini, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, Winda Kustiawan . (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*.

Debi Cahya Damayanti, S. M. (2023). Dampa Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Permasalahan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*.

Dra.Yeni Huriyani, M. (2012). KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT): PERSOALAN PRIVAT YANG JADI PERSOALAN PUBLIK . *Dra. Yeni Huriyani, M.Hum*.

Endah Tri Priyatni, Ani Wilujeng Suryani, Rifka Fachrunnisa, Achmad Supriyanto, Imbalan Zkaria. (2020). PEMANFAATAN NVIVO DALAM PENELITIAN KUALITATIF. Malang:

Univeritas Negeri Malang.

Fabella Gita Amanda, M. R. (2024). Penerapan Komunikasi Keluarga Efektif dalam Kemandirian Intelektual Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Yayasan Terate. *Jurnal JTIK ( Teknologi Informasi dan Komunikasi )* .

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.

Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugayah. (2021). STRATEGI BRANDING BANDUNG GIRI GAHANA GOLF SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *JURNAL PURNAMA BERAZAM*.

Fifin Dwi Purwaningtyas, Starry Kireida Kusnadi, Ressy Mardiyanti. (2020). MODUL POLA KOMUNIKASI UNTUK PENCEGAH KDRT PADA MASA PADEMI COVID-19 DI

KECAMATAN BULAK. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*.

Gusni Dian Suri, Afdal Afdal, Mutia Afnida, Azmatul Khairiah Sari, Rezki Hariko, Miftahul Fikri, Rima Pratiwi Fadli, Azahra Hardi Cusinia. (2023). Bagaimana kekerasan dalam rumah tangga berefek pada kondisi psikologis anak? : analisis pendahuluan intervensi pendidikan. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*.

Hermawati, V. (2023). PENGELOLAAN PRIVASI MEROKOK DI KALANGAN PEREMPUAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS DAN BUDAYA UNIVERSITAS SEBELAS MARET).

Ida Ayu Trianiyoga, P. N. (2024). DAMPAK PSIKOLOGIS PADA ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA . *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.

Idham, Novi Puspita Sari, Siti Ayunah. (2020). KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (Analisis Dalam Perspektif Hukum Dan Kebiasaan Masyarakat Desa). *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.

Idham, Novi Puspita Sari, Siti Ayunah. (2020). KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (ANALISIS DALAM PERSPEKTIF HUKUM DAN KEBIASAAN MASYARAKAT DESA).*Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.

Irfani Zukhruffillah, S.Sos., M.I.Kom, Reny Masyitoh, S.Sos.I., M.Kom.I. (2021). URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENCEGAH TINDAK KDRT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 THE URGENCY INTERPERSONAL COMMUNICATION IN PREVENTING DOMESTIC VIOLENCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.

Irwan. (2018). RELEVANSI PARADIGMA POSITIVISTIK DALAM PENELITIAN SOSIOLOGI PEDESAAN. *JURNAL ILMU SOSIAL*.

*Jumlah Kasus Terlapor Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Menurut Kecamatan Di Kota Bandung, 2020.* (2021, 07 19). Diambil kembali dari bandungkota: <https://bandungkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTU1NSMx/jumlah-kasus- terlapor-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt-menurut-kecamatan-di-kota-bandung-2020.html>

*KDRT Jadi Kasus Kekerasan Tertinggi di Tahun 2024.* (2024, 08 19). Diambil kembali dari Cluetoday: <https://cluetoday.com/kdrt-jadi-kasus-kekerasan-tertinggi-di-tahun- 2024/>

*Langkah-langkah Teknik Pengolahan Data Kualitatif.* (2021, 12 14). Diambil kembali dari dqlab: <https://dqlab.id/langkah-langkah-teknik-pengolahan-data-kualitatif>

Linda Chimwemwe Banda, Juliana Carlson, April Diaz, · Becci A. Akin, Lonna Davis, Jennifer Rose, Terri Yellowhammer. (2022). Barriers to Services at the Intersection of Child Maltreatment and Domestic Violence: A multi-Perspective Analysis of Parents with Lived Experience and Professionals. *Journal of Family Violence* .

Lisa Arai , Ali Shaw, Gene Feder, Emma Howarth, Harriet MacMillan, Theresa H. M. Moore, , Nicky Stanley, Alison Gregory. (2021). Hope, Agency, and the Lived Experience of

Violence: A Qualitative Systematic Review of Children's Perspectives on Domestic Violence and Abuse. *TRAUMA, VIOLENCE, & ABUSE*.

*Mengetahui Pengertian Dari Analisis Data.* (2023, 09 20). Diambil kembali dari uma: <https://uma.ac.id/berita/mengetahui-pengertian-dari-analisis-data>

Mochamad Nashrullah, S.Pd, Okvi Maharani, S.Pd, Abdul Rohman, S.Pd, Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd,I, Dr. Nurdyansyah, M.Pd, Dr. Rahmania Sri Untari M.Pd. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press .

Muhammad Ikbal Sultoni, E. F. (2024). Eksplorasi Dinamika Faktor di Balik Pelaku Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Wanita Karir. *Jurnal Psikologi Insight*.

Nadya Avelia Gaspar, Welly Waworundeng, Neni Kumayas. (2023). Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *JURNAL GOVERNANCE*.

Oklisman Gulo, Devy Leornardo R. Souisa, Nitaami Halawa. (2023). Kekerasan Dalam Rumah Tangga Kristen dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.

*Paradigma Konstruktivisme: Pengertian dan Contohnya.* (2024, 05 22). Diambil kembali dari Kompas: <https://www.kompas.com/skola/read/2024/05/22/080000769/paradigma-konstruktivisme-pengertian-dan-contohnya>

Putri Eka Yanti, Linur Ficca Agustina, M. Kes. (2022). GAMBARAN PSIKOSOSIAL ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.

Putri, A. M. (2023, 02 14). *Selamat Valentine! Kementerian PPPA Catat 3.000 Kasus KDRT*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia.

Rahyu, F. (2024, 11 16). *Motif Pria Sayat Wajah-Tangan Istri hingga Nyaris Putus di Deli Serdang*. Diambil kembali dari detiksumut: [https://www.detik.com/sumut/hukum- dan-kriminal/d-7642082/motif-pria-sayat-wajah-tangan-istri-hingga-nyaris-putus- di-deli-serdang](https://www.detik.com/sumut/hukum- dan-kriminal/d-7642082/motif-pria-sayat-wajah-tangan-istri-hingga-nyaris-putus-di-deli-serdang)

Rodhiyat Fajar Salim, Dina Alamianti, Yusef Wandy. (2019). ANALISIS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) PADA PEREMPUAN PENYINTAS MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI . *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Rosma Alimi, N. N. (202). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*.

Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat islam*.

Septer Nauw, Elfie Mingkid, Eva Marentek. (2018). PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA .

Shofy Aflifa Ashar, Asniar Khumas, Novita Maulidya Djalal. (2023). Resiliensi Perempuan yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Selama Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*.

Sulaeman, La Jamaa, Mahdi Malawat. (2019). Komunikasi Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Perempuan Muslim di Maluku Violent Communication in the Household upon Muslim Women in Maluku. *JURNAL PEKOMMAS*.

Tiara Azzani, A. P. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Gen Z di Masa Pandemi Covid-9. 3030.

Tri Widjiani Ambarwati, Joko Setiyono, Taufiq. (2022). The Influence of Domestic Violence from a Psychological Perspective and Efforts to Overcome Crime Against Domestic Violence in Indonesia. *International Journal of Social Science Research and Review*.

Vincent Septian Lie, Nina Yuliana . (2024). Physical and Verbal Violence in Family Interpersonal Communication . *Jurnal Sosial Sains dan Komunikasi*.

Yulianti, Margaretha Tri Astuti, Laras Triayunda. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal Of Social Science Research*.

Ika Apriati Widya Puteri, E. A. (2023). PENGARUH POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN . *Jurnal Pendas Mahakam*.

Maulani, H. A. (2024). PENGARUHPOLAKOMUNIKASIKELUARGATERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA RANTAU DI INDONESIA.

Yulie Echa Savitri, M. R. (2020). POLA KOMUNIKASI DALAM PENERAPAN FUNGSI KELUARGA PADA ANAK PELAKU TINDAK ABORSI DI JAKARTA PUSAT . *JURNAL ILMU KOMUNIKASI*.